

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Kejang demam adalah bangkitan kejang yang timbul akibat kenaikan suhu tubuh (suhu rektal di atas 38<sup>0</sup> C) yang disebabkan oleh proses ekstrakranial. Suatu konsensus mengenai kejang demam membuat definisi kejang demam sebagai suatu kejadian pada bayi atau anak biasanya terjadi pada umur 6 bulan sampai 5 tahun disertai demam, tanpa adanya bukti infeksi intrakranial atau penyebab yang pasti (Anggraini & Hasni, 2022).

Menurut data dari World Health Organization (WHO), sejumlah 21,65 juta anak pernah mengalami kejadian kejang demam dan lebih dari 216 ribu anak meninggal akibat kejang demam (Saleh et al., 2022). Insidens kejang demam di Amerika Serikat dan Eropa berkisar 2% sampai 5%. Angka kejadian kejang demam di Asia dua kali lipat bila dibandingkan di Eropa dan di Amerika. Kejadian kejang demam di Jepang berkisar 8,3% sampai 9,9%. Di Guam insidens kejang demam mencapai 14% (Hasibuan & Dimiyati, 2020). Sedangkan kejang demam di Indonesia menunjukkan prevalensi kejang demam terjadi pada 2-5% anak berumur 6 bulan sampai dengan 3 tahun dan 30% diantaranya akan mengalami kejang demam berulang (Riskesdas, 2013) dalam (Handayani & Kep, 2017).

Berdasarkan Distribusi Riwayat Kejang Demam di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2018-2019 dari 42 anak, sebagian besar anak memiliki riwayat kejang demam yaitu 31 anak (73.8%) sedangkan yang tidak memiliki riwayat kejang demam sebanyak 11 anak (26.2%). Distribusi epilepsi berdasarkan jenis bangkitan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dari 42 anak, sebagian besar anak memiliki epilepsi bangkitan parsial yaitu sebanyak 8 responden (19.0%) sedangkan dengan bangkitan umum sebanyak 34 anak (81.0%) (Komala Sari et al., 2021).

Data kasus kejang demam di RS Handayani Tahun 2022 sebanyak 110 kasus dan menempati penyakit 3 besar setelah thalasemia dengan 248 kasus dan febris dengan 133 kasus. Sementara itu untuk periode Januari-Maret 2023, kasus kejang demam sebanyak 66 kasus (RSU Handayani,2023). Komplikasi dari kejang demam akan menimbulkan epilepsi, hemiparesis, trauma otak, retradasi mental akibat kerusakan otak yang parah, mengakibatkan cacat fisik, cacat mental, gangguan perilaku, gangguan belajar, dan bahkan sampai meninggal (Amin,dkk.2015: Hal.165) dalam (Loka et al., 2017)

Kejang demam dapat mengakibatkan gangguan tingkah laku serta penurunan intelegensi dan pencapaian tingkat akademik. Beberapa hasil penelitian tentang penurunan tingkat intelegensi paska bangkitan kejang demam tidak sama, 4% pasien kejang demam secara bermakna mengalami gangguan tingkah laku dan penurunan tingkat intelegensi prognosis (Fuadi *et al.*, 2016).

Peran perawat pada saat di rumah sakit dalam mengatasi kenaikan suhu tubuh (hipertermi) yang terjadi pada kejang demam dengan melakukan kompres dingin, memonitor suhu tubuh, memberikan obat penurun panas, dan memberikan injeksi (Sabella *et al.*, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengangkat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Termoregulasi Pada Kasus Kejang Demam Terhadap An.N Di Ruang Edelweis RSU Handayani Kotabumi ”

## **B. Rumusan masalah**

Kejang demam dapat mengakibatkan gangguan tingkah laku serta penurunan intelegensi dan pencapaian tingkat akademik. Beberapa hasil penelitian tentang penurunan tingkat intelegensi paska bangkitan kejang demam tidak sama, 4% pasien kejang demam secara bermakna mengalami gangguan tingkah laku dan penurunan tingkat intelegensi prognosis.

Berdasarkan hal diatas, rumusan masalah pada laporan ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Termoregulasi pada Kasus Kejang Demam Terhadap An.N di ruang Edelweis RSUD Handayani”.

### **C. Tujuan penulisan**

#### 1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan pasien dengan gangguan termoregulasi pada kasus kejang demam terhadap An.N Di Ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Laporan Tugas Akhir ini yaitu memberi gambaran tentang :

- a. Menggambarkan pengkajian asuhan keperawatan anak dengan gangguan termoregulasi pada kasus kejang demam terhadap An.n di ruang edelweis RS handayani Kotabumi
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan anak dengan gangguan termoregulasi pada kasus kejang demam terhadap An.n di ruang edelweis RS handayani Kotabumi
- c. Menggamburkan intervensi keperawatan anak dengan gangguan termoregulasi pada kasus kejang demam terhadap An.n di ruang edelweis RS handayani Kotabumi
- d. Menggambarkan implementasi dan evaluasi keperawatan anak dengan gangguan termoregulasi pada kasus kejang demam terhadap An.n di ruang edelweis RS handayani Kotabumi.

### **D. Manfaat penulisan**

#### 1. Bagi penulis

Hasil penulisan ini untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian asuhan keperawatan terhadap anak pada kasus kejang demam mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Manfaat lain bagi penulis apabila penulis mendapati dalam kehidupannya kasus yang sama terhadap An.n

penulis mampu memberikan asuhan keperawatan berdasarkan pengetahuan dan ilmu yang telah didapati.

2. Bagi Prodi keperawatan Kotabumi

Laporan ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap penyakit kejang demam pada anak yang terdapat dipustaka prodi keperawatan Kotabumi.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil laporan ini sebagai acuan untuk RSUD Handayani Kotabumi dalam melakukan asuhan keperawatan kasus kejang demam pada anak.

**E. Ruang lingkup**

Ruang lingkup LTA ini adalah asuhan keperawatan pasien dengan gangguan termoregulasi meliputi pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, implementasi, evaluasi pada Kasus Kejang Demam Terhadap An.N Di Ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi selama 3 hari tanggal 15-17 Maret 2023.